

LITERASI KEUANGAN DIGITAL: MENANGKAL JERATAN PINJAMAN ONLINE

I Made Sudiksa¹, I Nyoman Sunarta², Gusi Putu Lestara Permana³, I Made Suidarma⁴, Ketut Elly Sutrisni⁵, Ni Kadek Ayu Trisnadewi⁶, I Gede K. Ananta Yoga⁷

¹Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia; *madesudiksa@undiknas.ac.id

²Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia; nyomansunarta@undiknas.ac.id

³Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia; lestarapermana@undiknas.ac.id

⁴Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia; suidarma@undiknas.ac.id

⁵Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia; ellysutrisni@undiknas.ac.id

⁶Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, Singaraja, Indonesia; ayutrisnadewi10@gmail.com

⁷Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia; ananta.yoga96@gmail.com

^{*}Corresponding author; E-mail addresses: makesudiksa@undiknas.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 29, 2025

Revised June 18, 2025

Accepted June 29, 2025

Available online June 30, 2025

Keywords: *digital financial literacy, online loans, community service, illegal lending, financial education, fintech risks*

Copyright ©2025 by Author. Published by
Fakultas Teknik dan Informatika
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. The rapid development of digital technology has led to the emergence of financial technology lending (fintech lending), including online loan services that offer convenience and accessibility. However, these conveniences often come with hidden risks, particularly for individuals with low financial literacy. This community service program was conducted in Sumerta Village, East Denpasar, Bali, aiming to increase public awareness and understanding of personal financial management and the dangers of illegal online loans. The program implemented an interactive educational approach through public seminars, direct discussions, and the use of printed and digital media such as posters and stickers. The activities successfully raised community awareness regarding how to identify legal and illegal loan platforms and how to manage personal finances more responsibly. The initiative also empowered local residents to become financial literacy advocates within their communities. Overall, this program demonstrates the importance of strengthening digital financial literacy at the grassroots level to protect communities from predatory lending practices and to build sustainable financial behavior.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong munculnya berbagai inovasi dalam sektor jasa keuangan, salah satunya adalah layanan pinjaman online atau *financial technology lending* (*fintech lending*). Layanan ini menawarkan kemudahan akses pinjaman tanpa agunan, proses cepat, serta syarat yang relatif mudah. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat berbagai risiko yang mengancam masyarakat, terutama mereka yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Ketidaktahuan terhadap mekanisme bunga, denda, dan legalitas platform pinjaman menjadi faktor utama masyarakat terjebak dalam praktik pinjol ilegal (OJK, 2021). Kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi membuat sebagian orang mengambil keputusan finansial secara impulsif, termasuk dalam memilih jalur pinjaman yang berisiko tinggi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi individu, tetapi juga

dapat menimbulkan tekanan psikologis dan konflik sosial di lingkungan masyarakat (Amaliyah et al., 2025).

Berdasarkan survei nasional literasi dan inklusi keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%, meskipun tingkat inklusi keuangan mencapai 76,19% (OJK, 2019). Artinya, banyak masyarakat yang sudah menggunakan layanan keuangan, namun belum memiliki pemahaman yang cukup tentang cara kerja dan risiko dari layanan tersebut. Kondisi ini sangat rentan dimanfaatkan oleh pelaku pinjol ilegal yang kerap menggunakan cara-cara menyesatkan dan bahkan melanggar hukum dalam menagih utang, seperti teror psikologis, penyebaran data pribadi, dan intimidasi.

Literasi keuangan yang rendah juga berdampak pada buruknya pengelolaan keuangan pribadi. Banyak masyarakat yang belum memiliki perencanaan anggaran, tidak mencatat pengeluaran, serta belum memahami pentingnya dana darurat dan manajemen utang. Situasi inilah yang mendorong mereka mengambil keputusan finansial yang impulsif, seperti meminjam uang secara online tanpa pertimbangan matang (Irawati, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif dan preventif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan serta mengenali ciri-ciri pinjol ilegal.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Melalui program pengabdian masyarakat, perguruan tinggi dapat menyelenggarakan sosialisasi, pelatihan, dan seminar tentang pengelolaan keuangan pribadi yang sehat. Materi edukasi ini penting untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan, seperti cara membuat anggaran, menabung, memahami bunga pinjaman, dan risiko dari pinjaman online ilegal (Kalsum & Utami, 2024).

Selain itu, kampus juga dapat memberdayakan mahasiswa sebagai agen perubahan melalui program pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada literasi keuangan. Dengan bimbingan dosen dan praktisi keuangan, mahasiswa dapat menjadi fasilitator yang dapat menjangkau masyarakat secara langsung, khususnya di wilayah pedesaan atau daerah dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu mereka di lapangan (Setyadi et al., 2021).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak serta mengenali ciri-ciri dan risiko pinjaman online ilegal. Edukasi yang diberikan akan membantu masyarakat membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan terhindar dari jeratan utang yang merugikan di kemudian hari.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Desa Sumerta Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Kegiatan PkM dilaksanakan melalui Program Kuliah Kerja Nyata, dari Tanggal 13 Januari s.d 28 Pebruari 2025. Impelementasi dari kegiatan ini dilakukan melalu pendekatan edukatif dan interaktif, mencakup penyampaian materi melalui sosialisasi dan diskusi interaktif, serta penyebaran informasi melalui media cetak dan digital. Alasan dipilihnya Desa Sumerta, karena wilayah ini memiliki tingkat literasi keuangan yang

masih rendah dan terdapat beberapa kasus masyarakat yang menjadi korban pinjol ilegal. Dengan memilih Desa Sumerta sebagai sasaran, diharapkan edukasi ini dapat memberikan dampak yang lebih nyata dan mencegah lebih banyak masyarakat terjerumus ke dalam pinjaman ilegal. Alat bantu yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi poster dan stiker yang berisi informasi singkat dan mudah dipahami mengenai bahaya pinjol ilegal serta cara mengecek legalitasnya. Poster dipasang di tempat-tempat strategis seperti balai desa, pasar, dan tempat ibadah, sementara stiker dibagikan kepada masyarakat sebagai pengingat agar mereka selalu waspada terhadap pinjaman ilegal. Penggunaan poster dan stiker ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sosialisasi karena informasi dapat diakses oleh masyarakat kapan saja tanpa harus bergantung pada sesi sosialisasi tatap muka. Dengan demikian, pesan edukasi dapat tersebar lebih luas dan bertahan lebih lama di lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran dari kegiatan ini berupa peningkatan kesadaran masyarakat Desa Sumerta terhadap bahaya pinjol ilegal dan cara mengecek legalitasnya. Melalui sosialisasi yang dilakukan, masyarakat menjadi lebih memahami risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman online ilegal serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menghindarinya. Dengan adanya edukasi ini, masyarakat diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial dan tidak mudah tergoda oleh tawaran pinjaman yang tidak jelas legalitasnya.



Gambar 1. Penyampain Materi Mengenai Pinjaman Online

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan yang bertujuan untuk mencegah jeratan pinjaman online telah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, ibu rumah tangga, hingga pelaku usaha mikro. Sosialisasi ini diselenggarakan dalam bentuk pemaparan materi interaktif, diskusi terbuka, serta simulasi kasus nyata yang kerap terjadi dalam praktik pinjaman online ilegal. Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta terlihat cukup tinggi, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan tanggapan kritis yang mencerminkan tingginya minat untuk memahami pengelolaan keuangan pribadi dan risiko pinjaman digital.

Hasil dari sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan, penggunaan aplikasi keuangan yang legal, serta cara mengenali ciri-ciri pinjaman online ilegal. Banyak peserta mengaku baru mengetahui bahwa beberapa aplikasi pinjaman yang mereka gunakan ternyata tidak terdaftar di OJK dan memiliki sistem bunga serta denda yang merugikan. Melalui kegiatan ini, peserta juga dibekali

panduan praktis untuk menghindari jebakan pinjol, seperti mengecek legalitas aplikasi, membaca syarat dan ketentuan secara menyeluruh, serta membandingkan opsi keuangan lainnya yang lebih aman.

Dari hasil evaluasi kegiatan, sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa sosialisasi ini sangat bermanfaat dan mendorong mereka untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Beberapa peserta bahkan menyampaikan keinginan untuk menjadi relawan edukasi keuangan di lingkungan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran dan komitmen bersama untuk melindungi masyarakat dari ancaman pinjaman online ilegal. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dari upaya berkelanjutan dalam membangun literasi keuangan yang kuat di tingkat komunitas.

Selain melalui sosialisasi, kegiatan ini juga dilakukan dengan diskusi langsung kepada beberapa masyarakat. Diskusi ini bertujuan untuk membangun ruang interaktif untuk bertukar pengalaman dan Solusi. Hal ini membantu membangun solidaritas komunitas dalam mengedukasi dan melindungi anggotanya dari potensi jeratan keuangan digital.



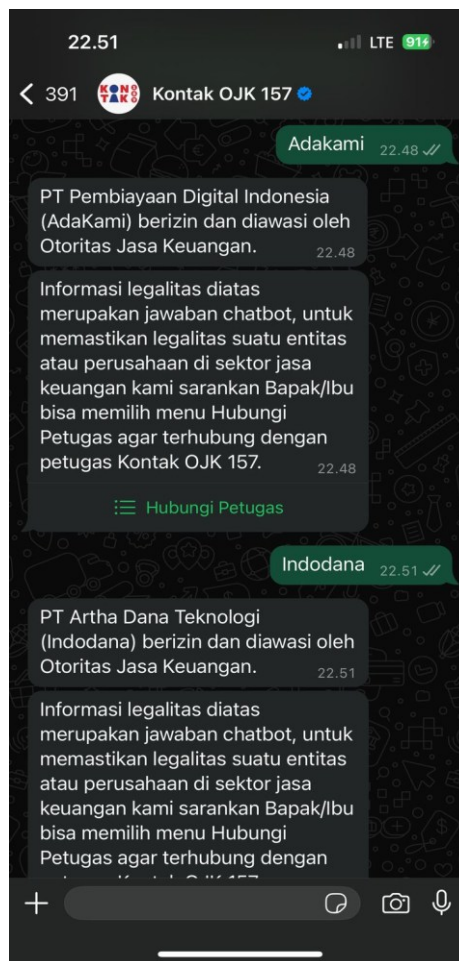
Gambar 2. Sesi Diskusi Langsung Dengan Masyarakat Mengenai Pinjaman Online

Diskusi langsung yang dilaksanakan bersama masyarakat mengenai literasi keuangan berhasil menggali berbagai persoalan nyata yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan keuangan dan penggunaan layanan pinjaman online. Dari hasil dialog terbuka yang dilakukan, teridentifikasi bahwa sebagian besar peserta pernah menerima tawaran pinjaman online melalui pesan singkat atau media sosial, dan sebagian lainnya bahkan pernah terjebak dalam pinjaman online ilegal karena kurangnya pemahaman mengenai legalitas penyedia jasa.

Sebagian besar peserta mengaku belum memahami cara membedakan antara pinjaman online legal dan ilegal. Banyak yang tergiur dengan proses pencairan dana yang cepat tanpa memperhatikan bunga dan denda tersembunyi. Diskusi juga mengungkap bahwa tekanan kebutuhan ekonomi, seperti biaya pendidikan dan kesehatan mendadak, menjadi faktor utama masyarakat memilih pinjaman online tanpa pertimbangan matang. Dalam forum

diskusi ini, peserta juga belajar mengenali situs resmi OJK untuk memeriksa legalitas aplikasi pinjaman serta pentingnya menyusun anggaran rumah tangga secara disiplin.

Kegiatan diskusi ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan memberikan komitmen untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital. Beberapa warga bahkan mengusulkan agar kegiatan edukasi serupa dilakukan secara rutin dan diperluas hingga ke kelompok-kelompok masyarakat yang belum tersentuh, seperti lansia atau warga di daerah pelosok. Diskusi ini membuktikan bahwa pendekatan dialogis dan langsung sangat efektif dalam membangun kesadaran dan ketahanan finansial masyarakat dari ancaman pinjaman online ilegal.



Gambar 3. Cara Pengecekan Legalitas Aplikasi Pinjaman Online

Selain melalui sosialisasi dan diskusi langsung, kegiatan sosialisasi ini juga menggunakan poster dan stiker sebagai alat bantu penyebaran informasi. Poster yang dipasang di berbagai lokasi strategis berhasil menarik perhatian masyarakat dan menjadi media penyebaran informasi yang efektif. Sementara itu, stiker yang dibagikan kepada masyarakat memberikan pengingat jangka panjang mengenai pentingnya waspada terhadap pinjaman online ilegal.



Gambar 4. Poster Bahaya Pinjaman Online

Dalam kegiatan sosialisasi program, penggunaan media poster memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya sebagai alat bantu komunikasi visual yang efektif. Poster mampu menarik perhatian secara cepat melalui desain yang menarik dan pesan yang ringkas. Informasi yang disampaikan secara visual juga dapat dengan mudah diingat oleh audiens, terutama jika dipasang di lokasi strategis yang sering dilalui masyarakat. Selain itu, poster bersifat pasif dan dapat diakses kapan saja tanpa membutuhkan kehadiran penyaji atau narasumber, sehingga pesan yang disampaikan bisa bertahan lebih lama di ruang public (Dianiati, 2023).

Namun demikian, penggunaan poster juga memiliki beberapa kelemahan jika dibandingkan dengan metode penyampaian materi secara langsung melalui diskusi atau ceramah. Poster cenderung menyampaikan informasi secara terbatas dan tidak dapat menjelaskan secara mendalam atau menanggapi pertanyaan audiens. Hal ini menyebabkan pemahaman masyarakat bisa bersifat dangkal atau bahkan keliru jika tidak dibarengi dengan penjelasan lanjutan. Poster juga kurang efektif untuk menjangkau kelompok masyarakat yang memiliki tingkat literasi rendah, karena membutuhkan kemampuan membaca dan memahami secara mandiri (Mukhoyyaroh, 2024).

Sementara itu, pemberian materi dan diskusi langsung memungkinkan adanya interaksi dua arah yang lebih dinamis dan kontekstual. Masyarakat dapat langsung mengajukan pertanyaan, berdiskusi tentang pengalaman pribadi, serta mendapatkan penjelasan yang lebih rinci dan sesuai kebutuhan. Metode ini juga lebih efektif dalam membangun kesadaran dan perubahan

perilaku karena melibatkan proses berpikir kritis dan partisipasi aktif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan sosialisasi program, kombinasi antara media poster dan diskusi langsung seringkali menjadi pendekatan yang paling ideal, agar pesan dapat tersampaikan secara luas sekaligus mendalam (Yasin et al., 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali dengan tema *Literasi Keuangan Digital: Menangkal Jeratan Pinjaman Online* berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak di era digital. Melalui sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus nyata, masyarakat dibekali dengan pengetahuan dasar tentang cara mengelola keuangan pribadi, mengenali ciri-ciri pinjaman online ilegal, serta memahami risiko hukum dan sosial yang dapat timbul akibat penggunaan layanan pinjol yang tidak resmi.

Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan menunjukkan bahwa isu pinjaman online merupakan persoalan yang nyata dan perlu penanganan yang berkelanjutan. Banyak warga yang sebelumnya belum memahami perbedaan antara pinjaman legal dan ilegal kini mulai memiliki kemampuan untuk mengevaluasi tawaran pinjaman digital secara lebih kritis. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif untuk saling mengedukasi dan melindungi lingkungan sekitar dari praktik pinjaman yang merugikan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi literasi keuangan digital sangat relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat di tingkat desa. Penguatan literasi keuangan di tingkat komunitas harus terus dilakukan melalui kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan lembaga keuangan agar masyarakat semakin mandiri secara finansial dan terhindar dari jeratan pinjaman online ilegal. Desa Sumerta Kelod diharapkan dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam membangun budaya keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A. R., Judijanto, L., Apriyanto, A., Rustam, A., Pradjono, N., Desai, D. E., & Risman, A. (2025). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik dalam Mencapai Financial Freedom*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dianiati, T. N. (2023). *Perancangan Komunikasi Visual sebagai Kampanye Kesadaran 5R untuk Siswa Kelas XI Animasi dan DKV SMK Pusat Keunggulan di Yogyakarta*. Institut Seni Yogyakarta.
- Irawati, I. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan Dan Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 1(1).
- Kalsum, U., & Utami, D. (2024). Memperkuat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Literasi Keuangan Syariah Melalui Pengenalan Produk dan Akad Perbankan Syariah. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 48–56.
- Mukhoyyaroh, V. D. (2024). Pendidikan Karakter dan Pembuatan Poster Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di SMP Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 5 Tegal. *Semarang State University Undergraduate Law and Society Review*, 4(1).
- OJK. (2019). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2018*.
- OJK. (2021). *Statistik IKNB Periode September 2021*.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent of Change dan Social Control.” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547.
- Yasin, M., Kelrey, F., Ghony, M. A., Syaiful, M., Karuru, P., Pertiwi, A., & Aryanti, N. (2023). *Media Pembelajaran Inovatif: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif untuk Menyongsong Pendidikan di Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.